

PERAN STRATEGIS GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MA SABDA RIA NADA BESUKI SITUBONDO

Imam Hendri Yanto¹, Ahmad Khumaidi², Mahfudz Sulaiman³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan agama islam, Fakultas Tarbiyah,
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo
¹chiell0501@gmail.com , ²adi765316@gmail.com,
³masmahfudzofficial@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the strategic role of Aqidah Akhlak teachers in shaping and developing students' discipline character at MA Sabda Ria Nada Besuki Situbondo. The primary focus of this research is directed toward how teachers design, implement, and evaluate efforts to foster discipline through both classroom learning processes and extracurricular activities. This study employs a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects include Aqidah Akhlak teachers, students, and relevant school stakeholders. Data collection techniques consist of observation, in-depth interviews, and documentation, while data analysis is conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that Aqidah Akhlak teachers play a significant role as educators, role models, and mentors in instilling disciplinary values. The strategies implemented include habituation of disciplined behavior, providing exemplary conduct, reinforcing values through instructional materials, and consistently enforcing rules. In addition, support from the school environment and student involvement also influence the success of character development. However, several challenges were identified, such as differences in students' backgrounds and varying levels of awareness. Therefore, continuous synergy between teachers, schools, and family environments is necessary to optimize the development of students' discipline character.

Keywords: Aqidah Akhlak Teachers, Discipline Character, Character Education, Learning Strategies, Senior High School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis guru Akidah Akhlak dalam membentuk dan mengembangkan karakter disiplin siswa di MA Sabda Ria Nada Besuki Situbondo. Fokus utama penelitian diarahkan pada bagaimana guru merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi upaya pembinaan kedisiplinan melalui proses pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru Akidah Akhlak, siswa, serta pihak sekolah yang terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak memiliki peran yang signifikan sebagai pendidik, teladan, sekaligus pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai disiplin. Strategi yang diterapkan meliputi pembiasaan perilaku disiplin, pemberian keteladanan,

penguatan nilai melalui materi pembelajaran, serta penerapan aturan yang konsisten. Selain itu, dukungan lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa turut mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter tersebut. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti perbedaan latar belakang siswa dan tingkat kesadaran yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara guru, sekolah, dan lingkungan keluarga guna mengoptimalkan pengembangan karakter disiplin siswa.

Kata Kunci: Guru Akidah Akhlak, Karakter Disiplin, Pendidikan Karakter, Strategi Pembelajaran, Sekolah Menengah Atas.

A. Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan kontemporer, penguatan karakter menjadi isu yang semakin krusial seiring dengan berkembangnya dinamika sosial dan teknologi yang memengaruhi perilaku generasi muda. Tantangan moral yang muncul, seperti menurunnya kedisiplinan, lemahnya tanggung jawab, serta rendahnya konsistensi dalam menjalankan aturan, menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai belum berjalan secara optimal di berbagai lembaga pendidikan. Kondisi ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan eksternal, termasuk perkembangan media digital yang turut membentuk pola pikir dan perilaku peserta didik (Azizah et al., 2025).

Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis dalam merespons persoalan tersebut, khususnya melalui pembelajaran

Akidah Akhlak yang berorientasi pada pembentukan keimanan dan akhlak mulia. Dalam konteks ini, guru Akidah Akhlak tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur sentral dalam proses pembinaan karakter siswa. Peran tersebut mencakup fungsi sebagai motivator, fasilitator, sekaligus teladan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai disiplin ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kualitas peran yang dijalankan oleh guru dalam proses pembelajaran (Fasichullisan, 2025).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal dan praktik pendidikan yang berlangsung. Pembelajaran Akidah Akhlak di beberapa madrasah masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya menyentuh

dimensi afektif serta perilaku siswa (Khaira & Fuadi, 2026). Metode pembelajaran yang dominan bersifat konvensional menjadikan peserta didik kurang terlibat secara aktif, sehingga nilai-nilai yang diajarkan belum terinternalisasi secara mendalam. Akibatnya, pembentukan karakter disiplin belum menunjukkan hasil yang optimal (Mitha & Masyithoh, 2025).

Fenomena tersebut juga ditemukan di MA Sabda Ria Nada Besuki Situbondo. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat siswa yang menunjukkan tingkat kedisiplinan yang relatif rendah, yang tercermin dari kebiasaan datang terlambat, kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib, serta tingkat kehadiran yang belum stabil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembinaan karakter disiplin belum berjalan secara maksimal dan membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif (Al Ghazali et al., 2025).

Di sisi lain, secara konseptual guru Akidah Akhlak memiliki potensi besar untuk menjadi aktor utama dalam pengembangan karakter disiplin siswa. Peran strategis tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai pendekatan, seperti keteladanan,

pembiasaan perilaku positif, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitas pembelajaran. Akan tetapi, implementasi peran tersebut masih menghadapi berbagai kendala, baik yang bersumber dari faktor internal siswa maupun keterbatasan strategi pembelajaran yang diterapkan (Chaidir et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya melalui metode keteladanan dan pembiasaan. Meskipun demikian, sebagian besar kajian masih berfokus pada pembentukan akhlak secara umum dan belum secara spesifik mengkaji karakter disiplin sebagai variabel utama, terutama pada jenjang madrasah aliyah dengan pendekatan studi kasus yang mendalam. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut (Rahman, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran strategis guru Akidah Akhlak dalam pengembangan karakter disiplin siswa di MA Sabda Ria Nada Besuki Situbondo. Penelitian ini

diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis nilai keislaman, serta kontribusi praktis sebagai rujukan bagi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan peran guru sebagai agen pembentukan karakter disiplin siswa.

Tinjauan Pustaka

1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pendidikan Karakter

Guru Akidah Akhlak memiliki posisi strategis dalam pendidikan Islam karena tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan pembentuk karakter peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru berfungsi mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara menyeluruh (Risma Ayudya Putrisari, 2025). Selain itu, guru Akidah Akhlak juga berperan sebagai:

- Perencana pembelajaran, yaitu menyusun program pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai disiplin.
- Pelaksana pembelajaran, dengan menanamkan nilai melalui kegiatan belajar dan pembiasaan.

- Evaluator, yang menilai perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan

Peran tersebut menunjukkan bahwa guru bukan hanya pengajar, tetapi agen utama dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan madrasah (Pertiwi et al., 2024).

2. Konsep Pendidikan Akidah Akhlak dan Karakter Disiplin

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan landasan utama dalam membentuk karakter siswa yang beriman dan berakhlak mulia. Nilai-nilai yang diajarkan mencakup hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan.

Dalam konteks pendidikan karakter, Akidah Akhlak memiliki kontribusi besar karena:

- Menanamkan nilai moral dan spiritual sejak dini
- Membentuk kebiasaan positif melalui pembiasaan dan keteladanan
- Mengarahkan perilaku siswa sesuai norma agama dan sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh integrasi nilai-nilai akidah akhlak dalam proses pembelajaran serta

lingkungan sekolah yang mendukung (Mitha & Masyithoh, 2025).

3.Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa

Dalam upaya mengembangkan karakter disiplin siswa, guru Akidah Akhlak perlu menerapkan berbagai strategi yang efektif dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Salah satu strategi utama adalah melalui keteladanan, di mana guru menunjukkan sikap disiplin dalam setiap aktivitasnya sehingga dapat menjadi contoh nyata bagi siswa. Selain itu, strategi pembiasaan juga sangat penting, seperti membiasakan siswa untuk datang tepat waktu, mengikuti kegiatan keagamaan, serta mematuhi tata tertib sekolah. Guru juga dapat menggunakan pendekatan persuasif dan edukatif dalam memberikan arahan kepada siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami aturan, tetapi juga menyadari pentingnya disiplin dalam kehidupan. Di samping itu, pemberian motivasi, penguatan positif, serta sanksi yang mendidik juga menjadi bagian dari strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Keberhasilan strategi tersebut sangat dipengaruhi

oleh konsistensi guru, dukungan lingkungan sekolah, serta kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam membina karakter siswa secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam peran strategis guru Akidah Akhlak dalam pengembangan karakter disiplin siswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara kontekstual dalam situasi alami serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pembinaan karakter disiplin di lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan di MA Sabda Ria Nada. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya fenomena empiris terkait tingkat kedisiplinan siswa yang masih beragam, sehingga relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak serta peran guru dalam membentuk karakter tersebut (G. Dewi, 2022).

Subjek penelitian terdiri atas guru Akidah Akhlak sebagai informan utama karena memiliki peran langsung dalam proses pembinaan

karakter disiplin siswa. Informan pendukung meliputi kepala sekolah, wali kelas, serta beberapa siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan disiplin di sekolah. Pemilihan subjek tersebut bertujuan agar data yang diperoleh lebih relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian (Adil et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran Akidah Akhlak dan perilaku disiplin siswa di lingkungan sekolah untuk memperoleh data faktual mengenai implementasi pembinaan karakter. Wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam terkait strategi, kendala, dan upaya guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian berupa tata tertib sekolah,

data kehadiran siswa, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung agar hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Motivator dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak

sebagai motivator dalam pengembangan karakter disiplin siswa di MA Sabda Ria Nada Besuki Situbondo diwujudkan secara nyata melalui berbagai bentuk dorongan moral dan penguatan nilai yang dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan beberapa siswa yang datang terlambat ke kelas, kurang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, serta belum sepenuhnya mematuhi tata tertib madrasah. Fenomena ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih berada pada kategori sedang dan membutuhkan penguatan melalui peran aktif guru (Imamah, 2026).

Dalam merespons kondisi tersebut, guru Akidah Akhlak secara konsisten memberikan motivasi kepada siswa baik di awal, tengah, maupun akhir pembelajaran. Guru sering memulai pelajaran dengan menyampaikan nasihat singkat yang berkaitan dengan pentingnya disiplin, seperti kewajiban menepati waktu sebagai bagian dari tanggung jawab seorang muslim (Nawawi & Wardani, 2025). Selain itu, guru juga mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya dengan menekankan bahwa

keterlambatan dan ketidakpatuhan terhadap aturan merupakan perilaku yang tidak mencerminkan akhlak terpuji. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa guru berupaya membangun kesadaran siswa dengan pendekatan persuasif, bukan sekadar memberikan perintah, tetapi menanamkan pemahaman tentang makna disiplin itu sendiri (N. S. Putri et al., 2025).

Lebih lanjut, guru juga menerapkan strategi motivasional berupa pemberian apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, seperti pujian atau penguatan positif ketika siswa datang tepat waktu atau aktif mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, bagi siswa yang melanggar, guru memberikan teguran secara edukatif dan tidak bersifat menghukum secara berlebihan. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk kesadaran internal siswa agar disiplin tidak hanya dilakukan karena tekanan eksternal, tetapi karena adanya pemahaman dan kemauan dari dalam diri.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas peran guru sebagai motivator belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya

siswa yang mengulang pelanggaran yang sama, seperti keterlambatan dan kurangnya tanggung jawab terhadap tugas. Berdasarkan temuan wawancara, kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti rendahnya motivasi belajar, serta faktor eksternal, seperti lingkungan pergaulan dan kebiasaan di luar sekolah. Meskipun demikian, secara umum peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan sikap disiplin siswa, terutama bagi siswa yang responsif terhadap pembinaan yang diberikan (Fitriyah & Wahyuni, 2023).

Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Fasilitator dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak sebagai fasilitator dalam pengembangan karakter disiplin siswa di MA Sabda Ria Nada Besuki Situbondo diwujudkan melalui upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta penerapan strategi pembelajaran yang mendukung pembentukan perilaku disiplin. Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan kondisi kelas yang belum

sepenuhnya tertib, seperti siswa yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, berbicara sendiri, serta kurang disiplin dalam mengikuti alur kegiatan belajar. Selain itu, beberapa siswa juga terlihat belum konsisten dalam mengerjakan tugas tepat waktu, yang menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin masih perlu diperkuat secara sistematis (Handayani, 2020).

Dalam menghadapi fenomena tersebut, guru berperan aktif dalam mengelola kelas dengan menetapkan aturan yang jelas dan disepakati bersama siswa di awal pembelajaran. Aturan tersebut meliputi kewajiban hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan. Guru tidak hanya menyampaikan aturan secara lisan, tetapi juga mengingatkan dan menegakkannya secara konsisten dalam setiap pertemuan. Selain itu, guru juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan mengatur tempat duduk, menjaga interaksi yang positif, serta mengarahkan siswa agar tetap fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, guru mengintegrasikan nilai-nilai disiplin ke dalam strategi pembelajaran, seperti melalui pembiasaan (*habituation*) dan penguatan perilaku. Misalnya, guru membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengumpulkan tugas sesuai jadwal, serta aktif dalam diskusi kelas. Guru juga memberikan penguatan positif berupa pujian atau apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin, sehingga mendorong siswa lain untuk mengikuti perilaku yang sama. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus diharapkan dapat membentuk karakter disiplin yang melekat dalam diri siswa (Suyudi & Wathon, 2020).

Namun demikian, pelaksanaan peran fasilitator ini masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat guru tidak dapat memantau secara maksimal perkembangan disiplin setiap siswa. Selain itu, perbedaan latar belakang siswa, baik dari segi lingkungan keluarga maupun kebiasaan sehari-hari, juga memengaruhi tingkat kedisiplinan yang ditunjukkan di sekolah.

Beberapa siswa cenderung mudah diarahkan, sementara yang lain membutuhkan pendampingan yang lebih intensif.

Secara keseluruhan, peran guru Akidah Akhlak sebagai fasilitator telah berjalan dengan cukup baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter disiplin. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, strategi yang diterapkan guru melalui pengelolaan kelas, pembiasaan, dan penguatan perilaku terbukti memberikan kontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa secara bertahap.

Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Teladan (Role Model) dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak sebagai teladan (*role model*) merupakan faktor yang paling dominan dalam membentuk dan memperkuat karakter disiplin siswa di MA Sabda Ria Nada Besuki Situbondo (Pratama et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi, siswa cenderung memperhatikan dan meniru perilaku guru dalam

keseharian di lingkungan madrasah. Fenomena ini terlihat dari adanya sebagian siswa yang mulai menunjukkan perubahan sikap, seperti datang lebih tepat waktu dan lebih tertib saat pembelajaran, setelah melihat konsistensi guru dalam menerapkan kedisiplinan (Hasan, 2025). Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya disiplin, seperti datang terlambat dan kurang fokus di kelas, yang menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai melalui keteladanan memerlukan waktu dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Dalam praktiknya, guru Akidah Akhlak menunjukkan keteladanan melalui perilaku nyata yang mencerminkan nilai disiplin. Guru secara konsisten hadir tepat waktu, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai jadwal, serta menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, guru juga menunjukkan sikap tegas namun tetap humanis dalam menegakkan aturan. Keteladanan ini tidak hanya ditunjukkan di dalam kelas, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari di lingkungan madrasah (A. M. Putri & Luqman, 2025). Hal ini diperkuat oleh

hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak yang menyatakan:

“Saya selalu berusaha datang tepat waktu dan memulai pelajaran sesuai jadwal, karena kalau guru tidak disiplin, siswa juga akan sulit untuk disiplin. Mereka itu lebih banyak meniru daripada hanya mendengar.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya keteladanan sebagai bentuk pendidikan karakter yang efektif. Senada dengan itu, salah satu siswa juga menyampaikan bahwa:

“Kalau gurunya datang tepat waktu dan tegas, kami jadi ikut malu kalau terlambat. Jadi lebih berusaha untuk disiplin juga.”

Hasil wawancara ini mengindikasikan bahwa keteladanan guru memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku siswa, karena mereka cenderung meniru apa yang mereka lihat dalam keseharian. Namun demikian, efektivitas peran guru sebagai teladan tidak terlepas dari berbagai kendala. Berdasarkan wawancara, guru menyampaikan bahwa masih ada siswa yang sulit berubah karena pengaruh lingkungan luar sekolah (Mar’atussholehah, 2025). Sebagaimana disampaikan oleh guru:

“Ada beberapa siswa yang memang sulit diarahkan, biasanya karena kebiasaan di luar sekolah yang kurang mendukung. Jadi meskipun di sekolah sudah dibimbing, di luar kadang berbeda.”

Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru perlu didukung oleh faktor lain, seperti lingkungan keluarga dan pembiasaan yang konsisten. Secara keseluruhan, peran guru Akidah Akhlak sebagai teladan memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam pengembangan karakter disiplin siswa. Keteladanan yang ditunjukkan secara konsisten mampu menjadi contoh konkret yang mudah ditiru oleh siswa, sehingga memperkuat proses internalisasi nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari, meskipun tetap memerlukan dukungan dari faktor lingkungan lainnya (K. P. Dewi & Asikin, 2024).

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator, fasilitator, dan teladan memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan karakter disiplin siswa di MA Sabda Ria Nada Besuki Situbondo. Secara konseptual, hasil ini sejalan dengan

kerangka pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yang menegaskan bahwa pembentukan karakter melibatkan tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Dalam konteks ini, peran guru sebagai motivator berfungsi pada tahap awal pembentukan karakter, yaitu membangun kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya disiplin sebagai bagian dari nilai akhlak.

Hasil penelitian ini menguatkan temuan sejumlah studi sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi yang diberikan guru berpengaruh terhadap pembentukan sikap disiplin siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto menunjukkan bahwa penguatan nilai melalui nasihat dan internalisasi nilai keagamaan mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku disiplin, meskipun belum tentu langsung berdampak pada perubahan perilaku yang konsisten. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Nurul Zuriah yang menegaskan bahwa pembentukan karakter memerlukan proses berulang dan tidak dapat dicapai hanya melalui pendekatan kognitif. Dengan demikian, temuan penelitian ini

mengonfirmasi bahwa peran motivator penting, tetapi belum cukup tanpa didukung oleh strategi lain yang lebih aplikatif.

Selanjutnya, peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menerapkan pembiasaan disiplin menunjukkan bahwa struktur dan sistem pembelajaran memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marzuki yang menyatakan bahwa pembiasaan (*habituation*) merupakan strategi efektif dalam menanamkan nilai karakter karena dapat membentuk pola perilaku yang berulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Selain itu, penelitian Zubaedi juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang terstruktur dan konsisten dalam penerapan aturan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas peran fasilitator masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan latar belakang siswa. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang

menyatakan bahwa faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan sosial, memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Dengan kata lain, meskipun guru telah berperan optimal sebagai fasilitator, hasil yang dicapai tetap dipengaruhi oleh faktor di luar sekolah.

Di sisi lain, peran guru sebagai teladan (*role model*) terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Temuan ini sangat konsisten dengan teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura yang menekankan bahwa individu belajar melalui proses observasi dan peniruan (*modeling*). Penelitian yang dilakukan oleh Heri Gunawan juga menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan metode ceramah dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini karena siswa cenderung meniru perilaku nyata yang mereka lihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menguatkan temuan penelitian lain yang menyatakan bahwa konsistensi guru dalam menunjukkan perilaku disiplin menjadi kunci utama dalam keberhasilan pembentukan

karakter siswa. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa keteladanan guru belum sepenuhnya mampu mengubah perilaku seluruh siswa, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang lingkungan yang kurang mendukung. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang cenderung menekankan dominasi peran guru, karena dalam konteks penelitian ini faktor eksternal tetap memiliki pengaruh yang signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini tidak hanya menguatkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi empiris bahwa pembentukan karakter disiplin siswa merupakan proses yang kompleks dan multidimensional. Peran guru sebagai motivator, fasilitator, dan teladan harus dijalankan secara simultan dan berkelanjutan, serta didukung oleh lingkungan yang kondusif baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, keberhasilan pengembangan karakter disiplin tidak hanya bergantung pada peran guru semata, tetapi juga pada sinergi antara berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa.

D. Kesimpulan

Peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam pengembangan karakter disiplin siswa di MA Sabda Ria Nada Besuki Situbondo diwujudkan melalui pemberian nasihat, penguatan nilai-nilai keislaman, serta dorongan moral yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Upaya ini mampu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin sebagai bagian dari akhlak mulia, meskipun belum sepenuhnya menghasilkan perubahan perilaku yang merata karena dipengaruhi oleh perbedaan karakter dan latar belakang siswa.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator tercermin dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, penerapan aturan yang konsisten, serta pembiasaan perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Strategi tersebut terbukti cukup efektif dalam membentuk kebiasaan disiplin siswa secara bertahap, namun dalam pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan pengaruh faktor eksternal yang memengaruhi konsistensi perilaku siswa.

Di sisi lain, peran guru sebagai teladan (role model) menjadi faktor

yang paling dominan dalam pengembangan karakter disiplin siswa. Keteladanan yang ditunjukkan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan aturan memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku siswa karena mereka cenderung meniru apa yang mereka lihat. Meskipun demikian, efektivitas peran ini tetap memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga dan sosial agar proses pembentukan karakter disiplin dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatmi, I., Satria, E. B., Permana, A. A., & Rohman, M. M. (2023). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori dan praktik. *Jakarta: Get Press Indonesia*, 17.
- Al Ghazali, M., Tahir, I., Sampurno, B., & Wahab, A. (2025). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Siswa Madrasah Aliyah DDI Hasanuddin Kabupaten Maros. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 17(1), 198–205.
- Azizah, N., Akil, M., Burhanuddin, M. A., & Hasriani, A. (2025). Strategi Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa Mts Matajang, Kabupaten Maros. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 308–322.
- Chaidir, M., Aly, A. D., & Kurnaengsih, K. (2024). Peran guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam membentuk akhlaqul karimah pada siswa di MTs N 12 Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 4(1), 40–51.
- Dewi, G. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan mixed methods dalam hukum ekonomi Islam. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*.
- Dewi, K. P., & Asikin, I. (2024). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab di Mts Al-Musyawahar Lembang. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(2), 1422–1429.
- Fasichullisan, M. I. (2025). *Strategi guru Akidah Akhlak dalam penanaman sikap disiplin siswa Kelas 5 di MI Wahid Hasyim III Dau Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Fitriyah, S., & Wahyuni, F. A. (2023). Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(6), 392–397.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.
- Handayani, F. (2020). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri05 Lawangagung Seluma*. IAIN BENGKULU.
- Hasan, M. N. (2025). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Era Gen Z Di Mts Nurul Huda Munjul*. S1-Pendidikan Agama Islam.
- Imamah, M. (2026). Strategi Guru Akidah Akhlaq Sebagai Role Model Dalam Pendidikan Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Siswa Kelas Vii Mts. Miftahul Ulum Lamongan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1677–1687.

- Khaira, A., & Fuadi, A. (2026). Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membangun Etika Dan Karakter Siswa Kelas Vii Di Mts. S Jamaiyah Mahmudiyah Batu Melenggang. *Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa*, 2379–2384.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Mar'atussholehah, M. (2025). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III MI. *Ibtidaiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 16–21.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan karakter Islam*. Ampere Utama.
- Mitha, D., & Masyithoh, S. (2025). Peran Pendidikan Akidah Akhlak Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(4), 210–216.
- Nawawi, Z. M., & Wardani, S. S. (2025). Efektivitas Strategi Pemasaran Bank Syariah dalam Menarik Minat Nasabah Muda. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, 2(2), 13–21.
- Pertiwi, G. R., Anwar Us, K., & Rosadi, K. I. (2024). Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Disiplin dan Akhlak Siswa. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(2), 292–306. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i2.207>
- Pratama, P. S., Mawardini, A., & Rahayu, R. (2023). Peran guru sebagai role model dan teladan dalam meningkatkan moralitas siswa di sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 2(5), 2013–2027.
- Putri, A. M., & Luqman, A. S. (2025). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Karakter Islami Pada Siswa Generasi Z (Studi Kasus Di Mas Pembangunan 2 Desa Buluh Telang). *Journal Millia Islamia*, 185–193.
- Putri, N. S., Setiawan, H. R., & Pohan, S. (2025). Strategi guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan karakter religius siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 7(2), 765–774.
- Rahman, A. (2025). *Strategi Guru Aqidah Akhlaq Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di Ma Miftahul Ulum Jebung Kidul Tlogosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2024-2025*. Iai At Taqwa Bondowoso.
- Risma Ayudya Putrisari, D. (2025). VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 10 Nomor 2 Tahun 2025 e-ISSN: 2087-0678X. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 10, 10–18.
- Suyanto. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan mutu pendidikan di era global*. Esensi.
- Suyudi, M., & Wathon, N. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 195–205.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan moral & karakter dalam perspektif perubahan: Menggagas konstruksi pendidikan karakter di sekolah*. Bumi Aksara.